

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Penelitian ini mengkaji tentang analisis pembelajaran pjok pada kondisi pertemuan tatap muka terbatas dengan metode blended learning di sekolah smp n 12 bandung penelitian ini di latarbelakangi oleh dampak dari pandemic *covid-19* yang berdampak begitu besar dari semua sector termasuk pendidikan di Indonesia pendidikan di Indonesia menjadi berubah secara drastis dari yang awalnya di lakukan secara langsung pun berubah menjadi dilakukan secara daring dan anak anak sekolah belajar di rumah masing masing dalam hal ini terdapat beberapa dampak positif dan negative dalam pelaksanaan pembelajaran ini, dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran secara daring ini anak anak dapat mengeksplor materi jauh lebih luas melalui internet dan dampak negatif dari pembelajaran ini ialah anak anak tidak langsung diawasi langsung oleh guru sehingga hasilnya kurang aksimal.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Pasal 2 yang berbunyi: “(1) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 semester tetap menggunakan Kurikulum 2013. (2) Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 merupakan satuan pendidikan rintasan penerapan Kurikulum 2013. (3) Satuan pendidikan rintasan sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dapat berganti melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dengan melapor kepada dinas pendidikan provinsi/kecamatan/kota sesuai dengan kewenangannya”. Ketentuan ini memberikan kesempatan kepada sekolah untuk kembali menggunakan Kurikulum 2006 jika belum siap menggunakan 3 Kurikulum 2013 sambil melakukan persiapan-persiapan sehingga selambatlambatnya pada tahun

Gilang Permana, 2022

**ANALISIS PEMBELAJARAN PJOK PADA KONDISI PERTEMUAN TATAP MUKA TERBATAS MENGGUNAKAN METODE BLENDED LEARNING DI SEKOLAS SMPN 12 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

2019/2020 sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 setelah mencapai kesiapan yang optimal.

Dunia pendidikan Indonesia di masa mendatang lebih cenderung berkembang pada bentuk pendidikan terbuka dengan menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (*distance learning*). “Pemanfaatan sumber belajar ditandai dengan kemampuan memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan, pengadaan bahan ajar, dan bentuk interaksi dengan bahan ajar yang digunakan”(Aisah 2019) Berbagi sumber belajar bersama antar lembaga penyelenggara pendidikan dalam sebuah jaringan, penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif seperti multimedia, dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video serta memanfaatkan penggunaan teknologi internet secara optimal dalam pengembangan pembelajaran.

Pembelajaran-pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi itulah yang dikembangkan sebagai pembelajaran campuran atau lebih dikenal dengan istilah *Blended learning*, Apa itu Blended Learning? “Blended Learning berasal dari kata Blended dan Learning”. (Zaharah Hussin 2015) Blend membawa maksud campuran dan Learning bermaksud belajar. yaitu menggabungkan pembelajaran konvensional (hanya tatap muka) dengan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui *Blended learning* sistem pembelajaran menjadi lebih luwes dan tidak kaku.

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia mengakibatkan perubahan pada tatanan kehidupan di beberapa bidang bahkan semua bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Munculnya himbauan dari pemerintah untuk tidak boleh berkerumun mengakibatkan sekolah dan perguruan tinggi terpaksa harus menerapkan pembelajaran daring sampai batas waktu yang belum ditentukan. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui beberapa aplikasi seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet, WhatsApp dan lain sebagainya. Menurut World Health Organization (2020), corona virus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia dari yang ringan yaitu batuk maupun pilek bahkan yang lebih serius

seperti MERS dan SARS, corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19

“Blended learning adalah suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar”(Syarif 2013) Serta dengan adanya model blended learning maka mendorong pendidik untuk merubah paradigma pendidikan dari teacher-centered learning menuju student-centered learning, “Berhasil atau tidaknya siswa dapat memahami materi ditentukan oleh kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran yang inovatif”(Prastyo, Dkk. 2020)

Pada pertengahan Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah sejak pertengahan di Indonesia telah membuat sistem pembelajaran berubah secara drastis dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran di rumah secara daring(Hikmat. 2020) dan “Per Maret 2020, mengungkapkan bahwa banyak negara telah menutup sekolah untuk menghindari penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah”(Gunawan 2020), dengan adanya peraturan seperti ini memang dari sector Pendidikan sangatlah terdampak karena dengan proses pembelajaran yang diubah, banyak beberapa sekolah yang mencari alternative dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari video call, pengiriman tugas melalui WA, telegram dan lain lain melalui media social, akan tetapi kekurangan dari ini adalah keterbatasan baik dari guru maupun muridnya, bisa karena tidak adanya alat komunikasi, susahnya sinyal dan keterbatasan penggunaan alat komunikasi atau belum mengerti dan faham cara menggunakannya, “Selain itu, guruguru yang ada juga belum bisa memanfaatkan fasilitas TIK yang ada di sekolah untuk media pembelajaran secara optimal”(Myori. 2019)

Dalam era perkembangan teknologi yang begitu pesat, tentunya guru diuntut untuk menjadi tenaga pendidik yang professional sangat tinggi. Seorang pendidik pada era modern ini dituntut mengerti dan melek terhadap teknologi yang sesuai untuk pembelajaran saat ini. Perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berlangsung begitu pesat, sehingga sudah sewajarnya para ahli atau pakar menyebut hal ini sebagai suatu revolusi. Sekalipun kemajuan tersebut masih dalam perjalanannya, sejak sekarang sudah dapat diperkirakan bakal terjadi berbagai perubahan di bidang informasi maupun bidang-bidang kehidupan lain yang berhubungan, sebagai implikasi dari perkembangan keadaan tersebut.

Perubahan-perubahan yang akan dan sedang terjadi, terutama disebabkan oleh potensi dan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (*relationship*) dan memenuhi kebutuhan mereka akan informasi hampir tanpa batas. Dahulu manusia sering mengalami kesulitan-kesulitan dikarenakan adanya beberapa keterbatasan dalam berhubungan satu dengan lainnya. Sejalan dengan pandangan itu, guru-guru pun dianggap sebagai media penyajian, di samping radio dan televisi karena sama-sama membutuhkan dan menggunakan banyak waktu untuk menyampaikan informasi kepada siswa, saat ini kesulitan-kesulitan manusia dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai Teknologi Informasi dan Komunikasi mutakhir.(Muhson 2010) Misalnya dengan adanya satelit hampir tidak ada lagi batas, jarak, dan waktu untuk menjangkau khalayak yang dituju di mana pun dan kapan pun.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam perkembangannya mempengaruhi dunia pendidikan semakin terasa sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang dilakukan secara konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. Media belajar mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar (Putri Srinadi 2015) Pengertian belajar secara umum yaitu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Pendidikan sekarang erat sekali hubungannya dengan teknologi karena teknologi canggih ini dapat menambah pengetahuan, (Lopo 2020). Perencanaan di SMPN 12 BANDUNG yang menerapkan pembelajaran tatapmuka terbatas akan tetapi di kombinasikan dengan pembelajaran secara daring juga yang di namakan *Blanded Learning*, pada

pelaksanaannya sekolah di berikan jadwal pertemuan tatap muka dri hari senin sampai hari jumat yang hanya di hadiri 25% atau 7 orang kehadiran siswa dan setiap hari senin sampai rabu adalah pembelajaran secara daring yang di telah di susun jadwal pada hari senin adallah semua kelas 7 pada hari selasa semua kelas 8 dan hari rabu semua kelas 9, terus bagaimana untuk pembelajaran yang tatap muka apakah ikut pembelajaran daring atau tidak ? bahwasanya anaka anak lebih baik mengikuti pembelajarannya karena pembelajaran secara dari semuanya dari kelas 7 sammpai kelas 9 di laksanakan pada pukul 15.00-16.00 WIB, jadi tidak akan mengganggu waktu pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah yang yang di laksanakan pada pukul 07.00-12.00 WIB. Dalam proses pembelajaran, semua guru PJOK dilarang melakukan praktik di lapangan maka kebanyakan guru melakukan pembelajaran hanya di kelas yaitu tentang teori dan di dukung dengan adanya media visual atau audio visual yang ada di sekolah seperti infocus dan laptop sebagai sarana pembelajaran agara anak tidak dapat teorinya saja tetepi anak-anak juga mendapatkan gambaren mengenai gerak dalam proses pembelajaran tersebut dan sering juga guru mendemonstrasikan suatu gerakan tersebut di dalam kelas begitupun juga siswa pembelajaran akan berbeda bergantung pada jenis pembelajaran yang akan dilakukan (pembelajaran tatap muka atau jarak jauh), materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, sarana dan media belajar yang tersedia, lingkungan tempat pembelajaran, dan kondisi psikologis dan interaksi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan, di masa depan diperlukan sumber daya manusia yangunggul dan berdaya saing.

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah implementasi pembelajaran yang diselenggarakan di dalam dan/atau luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya guru harus bisa memahami kondisi peserta didik untuk menunjang kognitif, afektif, dan psikomotornya. Selain itu guru juga dituntut dapat mengatur waktu pembelajaran yang baik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Melalui perencanaan pembelajaran yang terorganisir dan matang, manajemen waktu dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif. Selain itu tujuan pembelajaran juga akan tersampaikan dengan baik.

Untuk mendidik anak seutuhnya yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan jasmani dan rohani sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pertumbuhan jiwa dan raga harus mendapat tuntutan menuju ke arah 2

keselarasan untuk menghindari pendidikan yang hanya mengarah pada intelektualisme. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan akan dicapai dalam jangka yang cukup lama. Oleh karena itu, upaya pembinaan bagi peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk berkorban. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani secara sistematis yang sudah direncanakan, bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual kognitif dan emosional sesuai dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani, 2013: 137).

Dalam setiap pembelajaran mungkin guru-guru selalu kesulitan apa yang pembelajarannya selalu menggunakan praktik seperti PJOK karena pembelajaran PJOK ini harus mengutamakan gerak pada siswa dalam pembelajarannya oleh karena itu guru-guru menginisiatifkan pembelajarannya ini di desain secara mudah, apa yang pada kondisi saat ini sekolah sudah menerapkan tatap muka terbatas contohnya di SMPN 12 BANDUNG yang menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas akan tetapi di kombinasikan dengan pembelajaran secara daring juga yang di namakan *Blanded Learning*, pada pelaksanaannya sekolah di berikan jadwal pertemuan tatap muka dri hari senin sampai hari jumat yang hanya di hadiri 25% atau 7 orang kehadiran siswa dan setiap hari senin sampai rabu adalah pembelajaran secara daring yang di telah di susun jadwal pada hari senin adallah semua kelas 7 pada hari selasa semua kelas 8 dan hari rabu semua kelas 9, terus bagaimana untuk pembelajaran yang tatap muka apakah ikut pembelajaran daring atau tidak ? bahwasanya anak-anak lebih baik mengikuti pembelajarannya karena pembelajaran secara dari semuanya dari kelas 7 sampai kelas 9 di laksanakan pada pukul 15.00-16.00 WIB, jadi tidak akan mengganggu waktu pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah yang di laksanakan pada pukul 07.00-12.00 WIB. Dalam proses pembelajaran, semua guru PJOK dilarang melakukan praktik di lapangan maka kebanyakan guru melakukan pembelajaran hanya di kelas yaitu tentang teori dan di dukung dengan adanya media visual atau audio visual yang ada di sekolah seperti infocus dan laptop sebagai sarana pembelajaran agar anak-anak tidak dapat teorinya saja tetapi anak-anak juga mendapatkan gambaran mengenai gerak dalam

proses pembelajaran tersebut dan sering juga guru mendemonstrasikan suatu gerakan tersebut di dalam kelas begitupun juga siswa

Dan bagai mana proses pembelajaran yang di lakukan secara daring ? kurang lebihnya sama pembelajaran hanya teori hanya saja yang membedakan dalam melakukan gerakan anak anak melihat vidio yang telah di buat pengajar tersebut atau pengajar melihtakan vidio dri youtub sehingga anak anak dapat memehami bagaimana gerakan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis proses pembelajaran pjok denga pertemuan tatap muka terbatas dengan metode *Blanded Learning* di SMP N 12 BANDUNG peneliti akan melihat bagaimana proses pembelajaran tersebut sampai evalusai serta peneliti juga akan mengetahui bagaimana kendala kendala yang di dapat pada proses pembelajaran tatap muka terbatas maupun secara daring.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran pjok pada kondisi pertemuan tatap muka terbatas menggunakan metode *blended learning* di sekolah:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran olahraga menggunakan blanden lerning ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran olahraga menggunakan blanden lerning ?
3. Bagaimana proses evaluasi perencanaan pembelajaran olahraga menggunakan blanden lerning ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dalam pembelajaran

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **4.1.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan memberikan tambahan referensi untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan Khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.

#### **4.1.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak para guru tentang bagaimana proses pembelajaran yang baik

#### **1.5 Sistematika penelitian**

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Tujuan Pustaka merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang teori pendukung dan hal-hal yang mungkin menjadi pendorongnya. -

BAB III : Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana metode yang digunakan, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup merupakan bagian yang memuat kesimpulan dan sar